

PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERSIAPKAN PERANGKAT AKREDITASI, KOMPONEN MUTU GURU DAN MANAJEMEN SEKOLAH DI KABUPATEN KARAWANG

Desi Rahmawati, Supadi, Eliana Sari, Madhakomala, Wahyu Sri Ambar Arum, Heru Santosa
Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This community service aims to help resolve problems related to school principals' ability to prepare accreditation tools, especially the teacher quality and school management components so that schools have readiness and completeness of the accreditation tools in question and impact improving quality. The method used is a guided discussion or focus group discussion (FGD) followed by a workshop together with the participants. 26 participants were involved in this community service, consisting of school principals and teachers from all over the district Klari, Karawang Regency. The final result of this community service activity is that participants can produce or be able to prepare an accreditation tool for elementary school-level education units in the components of teacher quality and school management.

Keywords: *accreditation, school management, teacher quality, education management*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah di dalam mempersiapkan perangkat akreditasi terutama ada komponen mutu guru dan komponen manajemen sekolah agar sekolah mempunyai kesiapan dan kelengkapan perangkat akreditasi yang dimaksud dan berdampak meningkat kualitas. Metode yang digunakan adalah diskusi terpimpin atau *focus group discussion* (FGD) dilanjutkan dengan workshop dengan peserta. Peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 26 orang, terdiri dari kepala sekolah dan guru se-Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta mampu menghasilkan atau mampu menyusun perangkat akreditasi satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar pada komponen mutu guru dan manajemen sekolah.

Kata Kunci: akreditasi, manajemen sekolah, mutu guru, manajemen pendidikan

A. PENDAHULUAN

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) (2003). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Program akreditasi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan standar akademiknya dan menjamin kualitas proses pendidikan (Acevedo-De-los-Ríos & Rondinel-Oviedo, 2022). Dalam dunia globalisasi dan transparansi, banyak institusi akademis yang memprioritaskan akreditasi institusi sekolah untuk mencapai keunggulan strategis dibandingkan sekolah lainnya (Kafaji, 2020).

Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 20 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal; bahwa Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan sistem akreditasi saat ini, sehingga perlu diganti; bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang sekarang berubah menjadi Badan Akreditasi Nasional Paud-Dasar-Menengah (BAN PDM), sehingga kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi dilakukan karena ada beberapa tujuan dan manfaat yang telah diuraikan di atas. Selain itu juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu peringkat A, B, dan C. Angka ini secara makna menyiratkan semakin tinggi tingkat akreditasi, semakin tinggi pula kualitas layanan akademik sebuah sekolah (Ismi & Waluyo, 2021).

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Perencanaan, penyelenggaraan hingga hasil yang dijadikan objek utama dalam akreditasi oleh

pihak eksternal (Alenezi dkk., 2023), dalam hal ini lembaga akreditasi, harus menjadi perhatian yang utama dari para kepala sekolah.

Permasalahan dalam menyiapkan maupun melaksanakan akreditasi seringkali muncul. Selain masalah sumber daya dan kontrol pemerintah yang seringkali dianggap belum mencukupi (Niroo & Glass, 2022), kurangnya pembimbingan teknis dari lembaga yang berwenang pun menjadi batu sandungan dalam proses persiapan dan pelaksanaan akreditasi. Karenanya, seperti yang dikemukakan dalam laporan The World Bank (2020), penyelenggaraan bimbingan teknis oleh lembaga *preservice* untuk akreditasi merupakan hal yang krusial.

Masalah akreditasi ini juga menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat bagi para guru dan kepala sekolah PAUD/TK di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Seperti yang dikemukakan oleh (McLean dkk, 2023), pembahasan tentang lingkungan pembelajaran PAUD/TK bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan hasil diskusi kelompok terpumpun atau *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan dengan mitra kegiatan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ pada tanggal 27 Mei 2024 dalam acara diskusi dan pelatihan tentang mutu sekolah, diketahui bahwa mutu sekolah belum menjadi prioritas dalam persiapan perangkat akreditasi. Selama ini, para guru dan kepala sekolah hanya mengacu pada 4 komponen, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Padahal saat ini, Badan Akreditasi Nasional untuk Sekolah/Madrasah (BAN S/M), yang kini berganti nama menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN PDM), telah mengubah komponen perangkat penilaian akreditasi tersebut. Sayangnya, para guru dan kepala sekolah di Karawang banyak yang belum mengetahui tentang perubahan komponen ini.

Hasil FGD dengan para guru dan kepala sekolah menghasilkan beberapa poin permasalahan yang menjadi perhatian para instruktur kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Permasalahan tersebut diuraikan secara singkat sebagai berikut.

1. Masih banyak sekolah yang belum mengetahui perubahan sistem akreditasi untuk sekolah/madrasah;
2. Persiapan dokumen yang belum tertata dengan baik dan sistematis. Dokumen bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi masih belum tertata dengan rapi dan tidak sistematis serta tidak jelas keberadaannya, sehingga ketika kegiatan visitasi dan assesor membutuhkan dokumen tersebut, pihak manajemen sekolah mengalami kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut;
3. Tim akreditasi yang dibentuk sekolah tidak mempersiapkan diri dengan terencana dan terprogram. Mereka pada umumnya hanya dipersiapkan secara mendadak dan hanya di sela-sela waktu yang tersisa setelah selesai kegiatan pembelajaran;
4. Dokumen akreditasi yang dibutuhkan tidak lengkap. Masalah ketidaklengkapan dokumen tentu sangat mempengaruhi asesor dalam menentukan kriteria penilaian terhadap kondisi sekolah. Hal ini karena assesor dalam memberikan skor penilaian selalu berpegangan pada potret riil dari dokumen yang disajikan sekolah. Bila dokumen itu sendiri tidak ditampilkan secara lengkap, maka assesor akreditasi akan memberikan penilaian sesuai dengan kondisi riil

yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan ketidaklengkapan dokumen ini pada umumnya diakibatkan oleh pihak sekolah yang kurang mempersiapkan dan kurang mempelajari secara seksama petunjuk teknis dan teknik penskoran perangkat akreditasi, padahal petunjuk diberikan oleh lembaga akreditasi sudah cukup jelas dan rinci.

5. Dokumen sarana prasarana yang tidak sesuai standar. Dokumen sarana dan prasarana seringkali tidak mengikuti standar aturan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi, padahal ini akan menjadi penentu di akhir penilaian. Dokumen yang tidak mengikuti standar berpengaruh pada rendahnya capaian nilai akreditasi yang akan diperoleh sekolah.

Mengingat cukup kompleksnya masalah yang dihadapi para kepala sekolah, perlu diadakan pelatihan atau pendampingan oleh tim profesional agar bisa mencapai hasil akreditasi yang sesuai harapan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini difokuskan pada peningkatan peran kepala sekolah melalui FGD dilanjutkan dengan workshop untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini dipandang penting karena melalui kegiatan ini, kepala sekolah diberikan pengetahuan tentang peran dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sekolah secara umum dan secara khusus mampu mempersiapkan perangkat akreditasi pada komponen penilaian terbaru.

Berikut adalah solusi yang dirumuskan oleh tim pendamping untuk mengatasi permasalahan di atas:

1. Memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah tentang penyusunan dokumen bukti fisik tertata dengan baik yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya;
2. Memberikan bekal keterampilan kepala sekolah dalam membentuk tim akreditasi sekolah untuk mempersiapkan diri dengan baik;
3. Memberikan penguatan kepada kepala sekolah mempersiapkan dokumen akreditasi yang belum lengkap;
4. Memberikan pendampingan dalam mempersiapkan dokumen yang standar terutama yang termasuk dalam komponen kinerja pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim lingkungan belajar sehingga hasil akreditasi mencapai hasil yang maksimal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

A. Metode dan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini melibatkan 26 tim manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ada di Kabupaten Karawang. Yayasan ini diambil sebagai lokasi PKM mengingat banyak permasalahan yang dihadapi manajemen sekolah ketika menyiapkan akreditasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, FGD, demonstrasi dan kolaborasi. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk mendeskripsikan dasar-dasar pengetahuan tentang instrumen yang merupakan turunan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah. Sementara FGD digunakan untuk *sharing* permasalahan sekaligus memberikan pandangan dari pendamping atau peneliti sesuai dengan kompetensi bidang masing-

masing. Dengan adanya FGD yang dipandu oleh akademisi profesional, diharapkan banyak perspektif yang muncul dan memperkaya sudut pandang para peserta diskusi (Akyıldız & Ahmed, 2021). Sementara kolaborasi yang dibungkus dalam kegiatan workshop dilaksanakan dalam rangka melakukan praktek secara langsung untuk menyusun perangkat akreditasi pada 2 komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah. Di akhir juga dilaksanakan kegiatan pendampingan untuk membimbing dan mengarahkan persiapan perangkat akreditasi dalam penyusunan butir-butir yang merupakan turunan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah yang telah dirancang dalam workshop.

Adapun tahapan yang dilalui dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun materi sosialisasi dan workshop;
2. Menyusun rencana program pendampingan;
3. Berkoordinasi dengan pihak Yayasan Mahad Al Istiqlal Karawang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PKM;
4. Menghimpun data pihak peserta pendampingan yang akan terlibat dalam kegiatan PKM ini;
5. Melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat yang terdiri dari sosialisasi, workshop dan pendampingan;
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini; dan
7. Menyusun laporan program PKM.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan di akhir program dan setiap kegiatan dengan menggunakan kuesioner dan penilaian kinerja. Keberhasilan program pendampingan ini mengacu pada 7 indikator berikut:

1. Menyusun perangkat yang dipersyaratkan pada setiap butir yang ada pada komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah;
2. Menyusun dan mempersiapkan semua dokumen secara lengkap dan sistematis semua butir-butir yang merupakan turunan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah; dan
3. Mengimplementasikan semua perangkat yang terkait dengan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

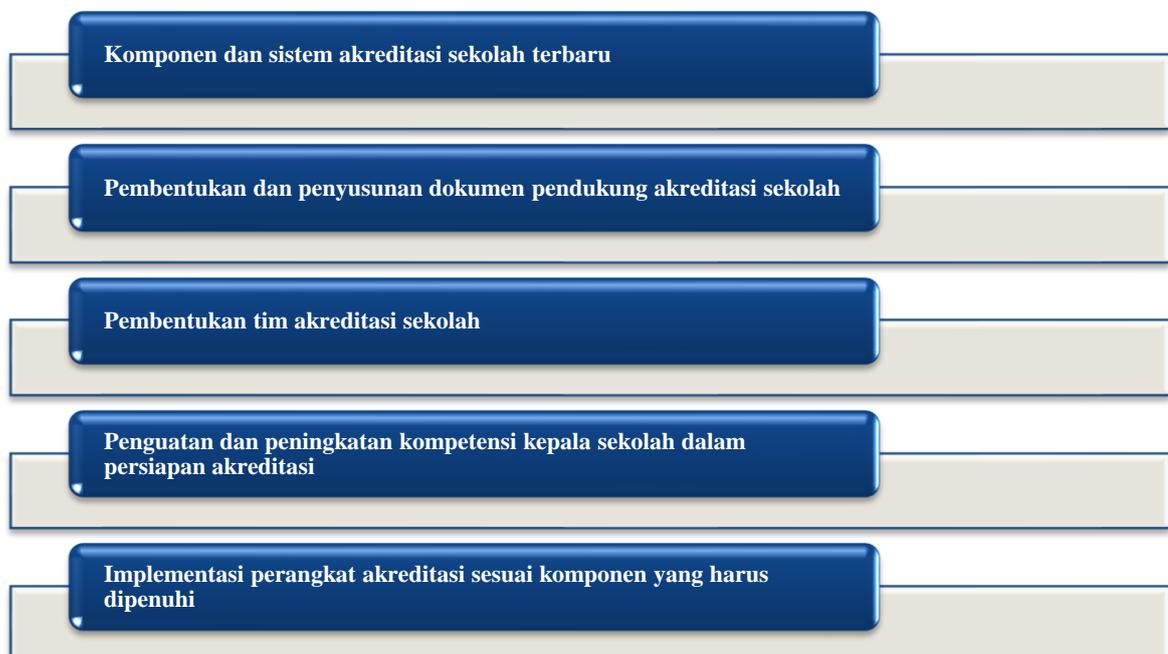
Ketika kegiatan pendampingan berlangsung, tim peneliti menyampaikan materi yang beragam terkait akreditasi dan persiapannya. Di awal, tim peneliti mengulas materi tentang peralihan aturan kriteria dan perangkat akreditasi tahun 2019 dan perubahannya di 2020. Agar peserta lebih paham proses pelaksanaannya, tim peneliti juga menyampaikan informasi terkait mekanisme pelaksanaan sistem akreditasi madrasah tahun 2020, sekaligus membahas variabel utama dalam sistem akreditasi tahun 2020, yang terdiri dari komponen lulusan mutu, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah.

Agar tim manajemen sekolah lebih kenal dekat dengan sistem dan perangkat akreditasi madrasah yang terkini, tim instruktur juga menyampaikan materi mengenai kriteria dan perangkat akreditasi tahun 2022. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan topik butir instrument, indikator pemenuhan mutlak (IPM), indikator pemenuhan realif (IPR). Kemudian, pembahasan teknis pemantauan dasbor SisPenA-S/M, sebuah platform yang dikembangkan oleh BAN S/M) sebagai fasilitas pelaksanaan akreditasi, juga turut dibahas agar manajemen sekolah lebih mudah melakukan pemantauan proses akreditasi. Sebagai penutup, tim instruktur juga menyampaikan kriteria komponen terkini dalam sistem akreditasi tahun 2024.

Melalui penyampaian materi yang komprehensif dan kekinian, tim instruktur berharap akan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Secara praktis, peserta bisa mengidentifikasi komponen dan sistem akreditasi sekolah/madrasah terbaru, untuk kemudian bisa mengimplementasikan semua perangkat akreditasi yang telah disusun yang terkait dengan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi program pendampingan, para peserta memberikan respon yang positif, bahwa kegiatan ini telah membantu mereka dalam mengidentifikasi perubahan peraturan, mekanisme pelaksanaan, dan indikator pencapaian akreditasi. Lengkapnya, elemen-elemen yang ditargetkan oleh tim pendamping telah berhasil dipenuhi dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun elemen-elemen yang berhasil dicapai digambarkan dalam bagan berikut.

Gambar 1. Elemen Keberhasilan Kegiatan PKM



Elemen yang berhasil dicapai dalam kegiatan ini menyiratkan beberapa hal penting yang perlu dicermati. Yang pertama terkait kewajiban menyiapkan akreditasi. Manajemen sekolah

memiliki kewajiban menyiapkan akreditasi sebagai bentuk komitmen terhadap mutu dan kontinuitas pembelajaran (Hibana & Surahman, 2021). Proses persiapan ini seyogyanya melibatkan semua unsur atau warga sekolah, mengingat bahwa proses akreditasi pada dasarnya adalah untuk menjamin kualitas pendidikan dan ketelitian dalam disiplin kerja (Ziefler dkk., 2021), meningkatkan pelaksanaan kurikulum dan lingkungan belajar (Frank dkk., 2020). Kerja sama tim manajemen sekolah juga akan membantu individu mengurangi tekanan selama persiapan akreditasi berlangsung. Penelitian menyebutkan bahwa kerja sama dan saling mendukung antar individu selama akreditasi berdampak pada menurunnya beban yang dirasakan (Alshamsi dkk., 2020). Yang harus digarisbawahi adalah, penunjukkan dan persiapan tim akreditasi juga membutuhkan waktu yang panjang, agar proses penyiapan perangkat akreditasi bisa dilakukan tanpa terburu-buru, sehingga dokumen yang disiapkan pun terjaga kelayakan dan kelengkapannya.

Yang kedua mengenai perubahan peraturan akreditasi. Perubahan sekaligus pembaharuan yang dilakukan oleh BAN secara berkala pada dasarnya bertujuan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan dan perkembangan (The World Bank, 2023). Agar manajemen sekolah memahami perubahan tersebut, sosialisasi secara mendalam dan praktis sangat diperlukan sehingga ketika sekolah akan melakukan akreditasi ataupun reakreditasi, mereka tidak perlu mengalami kepanikan atau ketegangan, atau bahkan kegagalan karena ketidaktahuan akan perangkat dan mekanisme akreditasi yang terbaru. Penelitian menunjukkan bahwa banyak institusi tidak tahu bagaimana mempersiapkan akreditasi karena mereka kekurangan informasi tentang prosedur pelaksanaannya (Won & Adriany, 2020), ditambah rumitnya pekerjaan administrasi, dan penyesuaian terhadap perubahan aturan akreditasi (The World Bank, 2023). Selain itu, manajemen sekolah juga perlu melakukan analisis dan evaluasi terhadap kondisi nyata yang ada di lembaga mereka termasuk di antaranya visi misi sekolah, kondisi finansial dan harapan orangtua (Adiyaman & Özmantar, 2023).

Selanjutnya, pemahaman mengenai mekanisme dan perangkat yang harus dipenuhi saat akreditasi merupakan hal yang perlu dipersiapkan jauh-jauh hari. Hal ini menjadi penting mengingat penilaian akreditasi untuk penjaminan mutu tidak hanya melibatkan pihak internal, tapi juga badan khusus sebagai pihak eksternal (Acevedo-De-los-Ríos & Rondinel-Oviedo, 2022) yang akan memberikan Keputusan apakah sebuah lembaga sudah memenuhi standar kelayakan. Dalam persiapan menuju akreditasi, lembaga tentunya harus memenuhi semua kriteria yang ditetapkan lembaga akreditasi dan segera menyediakan semua dokumentasi yang diperlukan (Duarte & Vardasca, 2023), secara lengkap dan sesuai standar penulisan dokumen. Kelalaian manajemen dalam memenuhi standar akreditasi akan berakibat fatal. Penelitian menyebutkan bahwa pemenuhan standar akreditasi akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja manajemen di sebuah lembaga (Hussein dkk., 2021), termasuk urusan administrasi dan akademik (Khojah & Shousha, 2020).

D. PENUTUP

Simpulan

Persiapan menuju akreditasi merupakan proses yang panjang dan tidak mudah mengingat banyaknya standarisasi, komponen, dan dokumen yang harus dipenuhi oleh tim manajemen sekolah, terlebih lagi jika ada perubahan aturan dan mekanisme akreditasi yang memerlukan penyesuaian. Oleh karena itu, pemahaman tentang perubahan dan pembaharuan sistem akreditasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh manajemen sekolah. Pendampingan oleh instruktur profesional yang ahli di bidangnya sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses persiapan akreditasi.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dosen dari prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta terbukti telah membantu para kepala sekolah dan guru dalam menganalisis sistem akreditasi yang baru, kemudian mempersiapkan berbagai dokumen sesuai komponen yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Pendampingan seperti ini selain bisa dijadikan ajang untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan tim manajemen sekolah mengenai sistem akreditasi, mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin tim manajemen sekolah dalam proses persiapan akreditasi, sekaligus menjadi sarana kolaborasi dengan tim profesional dari universitas.

Saran

Mengingat banyak manfaat yang dirasakan oleh para kepala sekolah dan guru sebagai mitra, keberlanjutan kegiatan ini sangat dianjurkan. Di kegiatan mendatang, praktek penulisan dokumen yang sesuai komponen akreditasi bisa menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi tim manajemen sekolah. Tim instruktur dari universitas bisa sekaligus memberikan umpan balik pada dokumen yang disiapkan oleh tim manajemen sekolah, agar ketika proses akreditasi sesungguhnya berlangsung, manajemen sekolah sudah siap dengan dokumen yang layak dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo-De-los-Ríos, A., & Rondinel-Oviedo, D. R. (2022). Impact, added value and relevance of an accreditation process on quality assurance in architectural higher education. *Quality in Higher Education*, 28(2), 186–204. <https://doi.org/10.1080/13538322.2021.1977482>
- Adiyaman, H., & Özmantar, Z. K. (2023). Impact of accreditation on schools: An examination in terms of open system elements. *Participatory Educational Research*, 10(2), 174–194. <https://doi.org/10.17275/per.23.35.10.2>
- Akyıldız, S. T., & Ahmed, K. H. (2021). An overview of qualitative research and focus group discussion. *International Journal of Academic Research in Education*, 7(1), 1–15. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijare>
- Alenezi, S., Al-Eadhy, A., Barasain, R., AlWakeel, T. S., AlEidan, A., & Abohumid, H. N. (2023). Impact of external accreditation on students' performance: Insights from a full accreditation

- cycle. *Heliyon*, 9(5), e15815. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15815>
- Alshamsi, A. I., Thomson, L., & Santos, A. (2020). What impact does accreditation have on workplaces? A qualitative study to explore the perceptions of healthcare professionals about the process of accreditation. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01614>
- Boyd-Swan, C., & Herbst, C. M. (2020). Influence of quality credentialing programs on teacher characteristics in center-based early care and education settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 51(2nd quarter), 352–365. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.12.013>
- Frank, J. R., Taber, S., van Zanten, M., Scheele, F., & Blouin, D. (2020). The role of accreditation in 21st century health professions education: Report of an international consensus group. *BMC Medical Educational Education*, 20(Suppl 1), 305. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02121-5>
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Influence of accreditation readiness in improving the quality of teacher teaching in PAUD Banguntapan Bantul Subdistrict. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 10(2), 48–56. <https://doi.org/10.15294/jere.v10i1.49263>
- Hussein, M., Pavlova, M., Ghalwash, M., & Groot, W. (2021). The impact of hospital accreditation on the quality of healthcare: A systematic literature review. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07097-6>
- Ismi, A. D., & Waluyo, E. (2021). The effect of accreditation results on the quality of academic services in early children education institutions in Pati District. *Early Childhood Education Papers*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.15294/belia.v10iNo>
- Kafaji, M. (2020). The perceived benefits of accreditation on students' performance: The case of private business schools. *Industry and Higher Education*, 34(6), 421–428. <https://doi.org/10.1177/0950422220902698>
- Khojah, A., & Shousha, A. (2020). Academic accreditation process of English language institute: Challenges and rewards. *Higher Education Studies*, 10(2), 176–188. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n2p176>
- McLean, C., McIsaac, J.-L. D., Mooney, O., Morris, S. B., & Turner, J. (2023). A scoping review of quality in early childhood publicly-funded programs. *Early Childhood Education Journal*, 51(7), 1267–1278. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01372-9>
- Niroo, W. T., & Glass, C. R. (2022). Illusions of improvement: Aspirations and realities of quality assurance and accreditation policy in Afghanistan higher education. *Higher Education Research & Development*, 41(3), 952–966. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1867514>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- The World Bank. (2020). *The promise of education in Indonesia*. <https://doi.org/10.1596/34807>
- The World Bank. (2023). *Assessment of Indonesia's early childhood education and development accreditation process*. <https://doi.org/10.1596/40933>
- Ziefle, K., Koschmann, K. S., Colsch, R., Campbell, J., & Graeve, C. (2021). Innovation and accreditation: A quality improvement process. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(3), 265–268. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.01.007>